

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu guru dan siswa. Jika salah satu dari objek pembelajaran tidak ada, baik itu guru ataupun siswa, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran, karena tidak adanya proses interaksi dua arah yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Proses interaksi tersebut tentunya menggunakan bahasa. Chaer (2009:30) menjelaskan bahwa bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat Chaer di atas, jelas mengatakan bahwa proses interaksi dan komunikasi dilakukan dengan menggunakan bahasa, begitupun dalam sebuah pembelajaran, bahasa sangat diperlukan untuk menunjang suatu pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran diperlukan suatu kreatifitas yang dilakukan oleh guru, karena hal tersebut sangat penting dan bisa menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Masalah pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi sebuah hambatan, karena dengan demikian proses berpikir kreatif siswa menjadi terbatas karena gurulah yang lebih aktif sedangkan siswanya hanya duduk mendengarkan saja yaitu pasif, hal tersebut jika tidak diatasi dapat memberikan kejenuhan kepada siswa.

Berdasarkan masalah tersebut seharusnya guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran, akan tetapi guru hanya bertindak sebagai fasilitator yaitu yang memfasilitasi siswa dalam belajar. Selain itu, guru juga harus menjadi seorang motivator, yaitu memotivasi siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi terpusat kepada siswa.

Dalam menunjang suatu pembelajaran, sepatutnya guru memerlukan suatu media ataupun alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Penggunaan suatu media sangat penting sekali, karena media dapat menstimulus siswa untuk berperan lebih aktif dan berpikir lebih kreatif.

Tidak dapat dipungkiri, peran penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, karena semakin media tersebut dapat menarik perhatian siswa, maka minat siswa dalam belajar akan semakin meningkat. Selain media yang digunakan, penggunaan model-model pembelajaran khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia harus lebih bervariasi lagi, karena mengacu kepada permasalahan yang telah dipaparkan di atas bahwasanya pembelajaran harus berpusat kepada siswa, bukan kepada guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sebuah pembelajaran.

Model pembelajaran sinektik merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh William J. Gordon. Pada model pembelajaran ini siswa diajak untuk menganalogikan sesuatu dengan menggunakan aktivitas metafora. Dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat berimajinasi seluas mungkin sehingga proses berpikir kreatifnya lebih luwes. Dengan demikian siswa akan merasa senang dan akan berpikir lebih kreatif lagi.

Joyce, Weil & Calhoun (2011:264) mengatakan bahwa model sinektik menstimulasi siswa untuk melihat dan merasakan gagasan orisinal dengan cara-cara yang baru, yang segar. Berdasarkan kutipan tersebut dijelaskan bahwa model pembelajaran sinektik lebih cenderung kepada model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan hal yang baru. Hal tersebut didapatkan berdasarkan analogi-analogi yang dihasilkan oleh siswa dengan sedikit bantuan oleh guru. Lebih sederhananya yaitu ketika siswa mendapatkan suatu masalah maka selesaikanlah masalah tersebut dengan cara yang berbeda dan menarik. Model pembelajaran sinektik berguna untuk melatih berpikir kreatif siswa.

Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan harus lebih menarik yang bisa merangsang siswa supaya bisa berpikir kreatif. Kegiatan menulis bisa berjalan karena proses berpikir kreatif yang dihasilkan siswa.

Model pembelajaran yang akan diteliti yaitu model pembelajaran sinektik dengan melihat pengaruhnya terhadap kemampuan menulis siswa.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa keterampilan berbahasa, yakni dimulai dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses interaksi bisa dilakukan dengan berbagai cara, bisa secara lisan maupun tulisan, bisa secara langsung ataupun tidak langsung. Keterampilan menulis merupakan proses interaksi yang dilakukan secara tidak langsung dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, ide atau pun perasaan dalam bentuk tulisan dalam rangka menyampaikan pesan sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca. Dalam kegiatan menulis, penulis memiliki tujuan untuk menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Menulis merupakan keterampilan berbahasa puncak yang harus dikuasai oleh setiap manusia.

Tarigan (2005:15) mengatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Dalam hal ini, menulis merupakan kegiatan menuangkan bahasa lisan atau isyarat menjadi bahasa tulis (grafik) sehingga orang menjadi paham maksud dari apa yang disampaikan.

Menulis merupakan kegiatan yang dianggap membosankan oleh siswa, siswa sering merasa kesulitan dalam menulis yang baik dan benar. Hal tersebut bisa diakibatkan karena siswa yang pasif ketika pembelajaran, peran guru sangat diandalkan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan demikian guru harus bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menarik supaya siswa dapat belajar dengan baik. Karena bagaimanapun juga kondisi pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, ketika

suasana belajar sangat mengasikan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar begitupun sebaliknya ketika suasan belajar menjenuhkan, maka proses pembelajaran sukar untuk dilaksanakan dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir, seseorang dapat dikatakan terampil dalam berbahasa yaitu dilihat dari tulisannya. Dalam kegiatan menulis memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan tulisan, aspek-aspek tersebut meliputi pemilihan diksi, pengembangan paragraf, penggunaan tanda baca, penggunaan ejaan, pengembangan ide, dsb. Aspek-aspek tersebut sering menjadi permasalahan yang dialami oleh siswa.

Salah satu kegiatan menulis adalah menulis deskripsi, menulis deskripsi adalah kegiatan seseorang dalam menceritakan suatu objek menggunakan tulisan dengan tujuan pembaca dapat merasakan langsung objek tersebut. Dalam kegiatan menulis deskripsi siswa diharapkan dapat menyampaikan objek tersebut dengan baik dan nyata. Oleh karena itu peran berpikir kreatif siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi tersebut.

Pada praktiknya siswa sering merasa kesulitan dalam pengembangan ide dan gagasan dan merasa kebingungan dalam menulis deskripsi dan sering mengsalahartikan antara menulis deskripsi dan narasi, sehingga mengakibatkan kesalahfahaman yang dialami oleh siswa.

Penelitian mengenai model pembelajaran Sinektik telah dilakukan oleh Widiarti dengan judul *Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo*, penelitian yang dilakukan oleh Widiarti menggunakan metode *Control Group Preetest-Posttest* yaitu menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dan model pembelajaran *sinektik* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Berikut merupakan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh

Widiarti, pada kelas kontrol terdapat hasil sebagai berikut, dengan menggunakan uji- t diperoleh t_{hitung} (t_h) 0,373 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai p sebesar 0,712 dengan demikian nilai $p > 0,05$, sehingga tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis awal dan akhir pada kelompok kontrol. Sementara itu pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis awal dengan kemampuan menulis akhir dengan hasil sebagai berikut, dengan menggunakan perhitungan uji- t diperoleh hasil sebagai berikut t_{hitung} (t_h) 3,604 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5% dan diperoleh nilai p sebesar 0,001 dengan demikian nilai $p < 0,05$.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Yanti Sri Rahayu yang berbentuk tesis dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Berorientasi Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi*. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Yanti Sri Rahayu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis antara siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen. Tes awal yang diberikan oleh peneliti menunjukkan data sebagai berikut, dengan menggunakan uji- t . Nilai Sig.(2-tailed) *equal variances not assumed* adalah 0,330 dan lebih dari $\alpha = 0,05$ % sehingga H_0 diterima, dengan nilai (2-tailed-nya) $0,547 > 0,05$. Kemudian data tes akhir menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis dari kelas kontrol dengan kelas eksperimen, terlihat dari data nilai berikut ini. Nilai Sig.(2-tailed) *equal variances not assumed* adalah 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$ % sehingga H_0 ditolak.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai variabel terikatnya. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Widiarti variabel terikatnya merupakan keterampilan menulis cerpen dan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, variabel

terikatnya yaitu mengenai keterampilan menulis teks deskripsi. Selanjutnya perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yanti Sri Rahayu yaitu pada variabel bebasnya, penelitian yang dilakukan oleh Yanti variabel bebasnya yaitu model pembelajaran sinektik, penelitian tersebut lebih menekankan kepada penerapannya, akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu lebih kepada mengetahui pengaruhnya.

Berdasarkan latar belakang masalah dan berdasarkan dua penelitian sejenis yang telah dilakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMPN 1 SIMPENAN KABUPATEN SUKABUMI.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Simpenan Kabupaten Sukabumi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Sinektik ?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Simpenan Kabupaten Sukabumi setelah menggunakan Model Pembelajaran Sinektik ?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Simpenan Kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, dengan demikian tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Simpenan Kabupaten Sukabumi sebelum menggunakan Model Pembelajaran Sinektik.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Simpenan Kabupaten Sukabumi setelah menggunakan Model Pembelajaran Sinektik.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 1 Simpenan Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat menjadi hal yang bermanfaat, sebagai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi Guru
 - a. Menjadi sebuah referensi bagi guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai bahan refleksi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik.
 - b. Semua siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik dan benar dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik.
3. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai referensi dalam pengembangan model-model pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti lain
 - a. Sebagai rujukan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.